

Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area

The Relationship Between Self-Acceptance and Narcissism Tendencies in Students User Instagram In University of Medan Area

Hairul Anwar Dalimunte & Dinda Marito Br Sihombing

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 24 Maret 2020; Disetujui: 1 April 2020; Dipublish: 2 April 2020

*Corresponding Email: dindamarito@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik, pada mahasiswa Universitas Medan Area (UMA). Penelitian ini dilakukan kepada 77 orang mahasiswa melalui proses *screening*, 42 orang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi karakteristik kecenderungan *narsistik* menurut DSM IV-TR. Jumlah subjek penelitian sebesar 35 orang. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik, Asumsinya adalah, semakin buruk penerimaan diri maka semakin tinggi kecenderungan narsistiknya dan sebaliknya, semakin baik penerimaan diri maka semakin rendah kecenderungan narsistiknya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur skala Penerimaan Diri dan skala Kecenderungan Narsistik, dimana penelitian tersebut diuji dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisis didapatkan $r_{xy} = -0,628$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,01$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa UMA. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kecenderungan *narsistik* mahasiswa UMA tergolong tinggi, karena mean hipotetik yang didapatkan melalui penelitian lebih kecil dibandingkan mean empiriknya, sedangkan penerimaan diri tergolong buruk karena mean hipotetik lebih besar dibandingkan mean empirik. Adapun koefisien determinan (r^2) adalah sebesar $r^2 = 0,395$. Ini artinya kecenderungan narsistik dibentuk oleh penerimaan diri sebesar 39,5%.

Kata Kunci: Kecenderungan Narsistik, Penerimaan Diri

Abstract

This study aims to empirically examine the relationship between self-acceptance and narcissistic tendencies, in Medan Area University (UMA) students. This study was conducted on 77 students through a screening process, 42 people were declared dead because they did not meet the characteristics of narcissistic tendencies according to DSM IV-TR. The number of research subjects was 35 people. The hypothesis of this study is that there is a negative relationship between self-acceptance and narcissistic tendencies. The assumption is, the worse the self-acceptance, the higher the narcissistic tendency and vice versa, the better the self-acceptance, the lower the narcissistic tendencies. This research uses quantitative methods with self-acceptance scale and narcissistic tendency scale, where the research is tested using Product Moment Correlation technique. Based on the analysis results obtained $r_{xy} = -0,628$ with $p = 0,000$; $p < 0,01$ which indicates that there is a significant negative relationship between self-acceptance with narcissistic tendencies in UMA students. From the analysis it was found that the narcissistic tendency of UMA students was high, because the hypothetical mean obtained through research was smaller than the empirical mean, while self-acceptance was classified as poor because the hypothetical mean was greater than the empirical mean. The determinant coefficient (r^2) is equal to $r^2 = 0.395$. This means that narcissistic tendencies are formed by self-acceptance by 39.5%.

Keywords: Narcissistic tendencies, self-acceptance

How to Cite: Dalimunthe, H.A. & Sihombing, D.MB. (2020). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area (JEHSS). 2 (2):



PENDAHULUAN

Narsistik atau *narsisme* adalah suatu bentuk cinta diri, dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapkan diri sendiri sangat *superior* dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya (Chapplin, 2009). Individu *narsistik* memanfaatkan hubungan social untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri (Mehdizadeh, 2010). Sifat *narsisme* sendiri sebenarnya ada dalam setiap manusia sejak lahir, dimana dalam jumlah yang cukup akan Membuat seseorang Memiliki persepsi yang seimbang antara kebutuhannya dalam hubungannya dengan orang lain Morrison (dalam Nevid, 2003), membuat mereka cukup berhasil dalam pekerjaan (Nevid, 2003), serta dapat membiasakan seseorang untuk berhenti bergantung pada standar dan prestasi orang lain demi membuat dirinya bahagia.

Namun dalam jumlah banyak atau terlalu berlebihan menjadi titik tidak sehat, terutama bila kelaparan akan pemujaan menjadi keserakahan, akan membuat orang tersebut mengalami suatu kelainan yang bersifat patologis yang disebut dengan *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* atau gangguan *narsisme*. Kecenderungan *narsistik* tersebut dapat kita jumpai dimana saja kita berada, terutama di lingkungan mahasiswa. Peneliti melihat banyak sekali fenomena kecenderungan *narsistik* di lingkungan perkuliahan peneliti, yaitu di Universitas Medan Area, dimana kecenderungan *narsistik* tersebut dituangkan kedalam media sosial mereka yaitu *instagram*.

Mahasiswa pada umumnya membagikan foto atau vidio yang berhubungan dengan prestasi mereka seperti mendapatkan ipk 3,0, barang-barang baru yang mereka miliki maupun harta benda yang menurut mereka harus mereka unggah di akun *instagram* seperti kedua *snapgram*. Terlihat dua mahasiswa yang memamerkan kamera yang mereka miliki melalui handphone mereka, dan foto yang kedua terlihat seorang mahasiswa yang memamerkan tas barunya yang seharga 1750 euro atau sebesar Rp. 29,840,382. Mereka memamerkan harta benda yang sebenarnya tidak perlu di publikasikan.

Narsisme sendiri merupakan varieties yang amat luas, bukan hanya mengenal gejalanya saja melainkan penyebabnya. Menurut Lubis (dalam Apsari, 2012) salah satu faktor yang menyebabkan *narsisme* adalah faktor psikologis, dimana *narsisme* terjadi

karena tingkat aspirasi yang tidak realistis atau berkurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. Penerimaan diri yang semakin berkurang atau semakin buruk, akan membawa seseorang semakin *narsistik*. Menurut Kuang (2010) *self acceptance* atau penerimaan diri berarti seseorang yang mau menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Penerimaan diri adalah salah satu aspek yang penting pada seseorang, dengan adanya penerimaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya dengan optimal.

Individu yang menerima dirinya akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghadapi persoalan. Mereka menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain, tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal, tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri, berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, dapat menerima pujian atau celaan secara objektif, dan tidak pernah menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *expost facto*, yang berarti meneliti sesuatu fenomena yang terjadi untuk dibuktikan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Medan Area. Dengan jumlah populasi mahasiswa sebesar 6.823 (<https://ayokuliah.id/universitas/universitas/-medan-area/>).

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang dari populasi yang ada. Penetapan jumlah tersebut disesuaikan dengan kemampuan peneliti berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, dana penelitian, dan karakteristik sesuai dengan variabel. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik yang peneliti gunakan untuk menarik sampel dari populasi adalah teknik *screening* atau juga dikenal dengan data *cleaning* (membersihkan data). Teknik ini digunakan untuk menghilangkan data yang hilang (*missing value*) ataupun data-data



yang dianggap tidak normal, dimana teknik ini digunakan untuk mendapatkan mahasiswa yang benar-benar memiliki kecenderungan *narsistik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis *product moment* diperoleh hasil bahwa terdapat Hubungan negatif yang signifikan antara Kecenderungan *Narsistik* dengan Penerimaan Diri, pada Mahasiswa Universitas Medan Area, dibuktikan dengan koefisien $r_{xy} = -0,628$, $p = 0,000$ berarti $p < 0,01$ yang berarti semakin rendah Kecenderungan *Narsistiknya* maka semakin baik Penerimaan Dirinya. Sebaliknya semakin tinggi Kecenderungan *Narsistiknya* maka semakin buruk Penerimaan Dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Medan Area, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. *Self acceptance* atau penerimaan diri berarti seseorang yang mau menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Menurut Ellis (dalam Bernard, 2013), penerimaan diri dapat membebaskan individu dari kecemasan, depresi, dan menuntun individu menjelajahi hal baru yang membawa individu menikmati hidup dalam kebahagiaan yang besar, sedangkan individu yang memiliki kecenderungan *narsistik* di dalam dirinya, akan cenderung memiliki pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi, terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri, kebutuhan ekstrem untuk dipuja, perasaan mereka berhak mendapatkan sesuatu, kecenderungan memanfaatkan orang lain, dan merasa iri pada orang lain, Kohut (dalam Davison, 2010) mengenai ciri-ciri kecenderungan *narsistik*.

Dimana hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Penerimaan diri mahasiswa Universitas Medan Area yang buruk, menyebabkan suatu bentuk kecemasan, depresi, dan membuat mereka tidak menikmati hidup dalam kebahagiaan. Hal tersebut terlihat dari beberapa pernyataan dalam kuisioner yang peneliti berikan, seperti pernyataan “ketika akan mengunggah foto di *instagram* saya akan mengedit semaksimal mungkin” 19 orang dari 35 orang yang lulus *screening* menjawab “setuju” hal tersebut mengidentifikasi lebih dari setengah mahasiswa Universitas Medan Area tidak menyukai hasil gambar yang menampilkan wajah asli mereka. Mereka mengalami kecemasan ketika menampilkan potret wajah asli mereka, akan kurang sempurna gambar wajah mereka yang dibagikan di media sosial *instagram*, sehingga mereka mengedit foto semaksimal mungkin.

Penerimaan diri yang buruk tersebut berkaitan dengan tingkat kecenderungan *narsistik* di dalam diri mereka, dimana penerimaan diri yang buruk membuat mereka memiliki tingkat kecenderungan *narsistik* yang tinggi, dilihat dari beberapa pernyataan yang peneliti berikan seperti pernyataan “saya merasa patut diistimewakan” dan “saya tahu bahwa saya cukup hebat dalam segala hal” kurang lebih 18 dari 35 orang menjawab setuju dengan hal tersebut.

Hasil lain dari penelitian ini diketahui bahwa kecenderungan *narsistik* yang tergolong tinggi dengan penerimaan diri yang buruk, berdasarkan nilai rata – rata empirik > nilai rata – rata hipotetiknya kecenderungan *Narsistik* yaitu 89,11 sedangkan nilai rata – rata hipotetiknya sebesar 80, dan berada pada nilai +2SD. Kemudian nilai empirik dari penerimaan diri < daripada nilai hipotetiknya yaitu 82,34, sedangkan nilai rata –rata hipotetiknya sebesar 92,5, dan berada pada -2SD hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa Universitas Medan Area memiliki penerimaan diri yang buruk sehingga membuat mereka memiliki kecenderungan *narsistik* yang tinggi, dengan koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,395$. Ini menunjukkan bahwa Penerimaan Diri mempengaruhi Kecenderungan *Narsistik* sebesar 39,5%.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Maszura (2014) dengan judul Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan *Narsistik* Pada Anggota Komunitas Instagram (Insta Medan) Di Kota Medan yang menyatakan bahwa penerimaan diri dengan kecenderungan *narsistik* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,625$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,01$, dimana koefisien determinan dari hasil penelitian tersebut adalah $r^2 = 0,390$, dimana kecenderungan *narsistik* dibentuk oleh penerimaan diri sebesar 39%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Kecenderungan *Narsistik* dengan Penerimaan Diri yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = -0,628$ dengan $p = 0,000$, berarti $p < 0,01$ yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecenderungan *narsistiknya* maka semakin buruk penerimaan dirinya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.



Dimana koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,395$. Ini menunjukkan bahwa Penerimaan Diri mempengaruhi Kecenderungan *Narsistik* sebesar 39,5%. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kecenderungan *narsistik* pada mahasiswa Universitas Medan Area tergolong tinggi dikarenakan penerimaan diri yang buruk. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata empirik diatas nilai rata – rata hipotetik dalam kurva normal dengan nilai rata – rata empirik kecenderungan *Narsistik* = 89,11 sedangkan nilai rata – rata hipotetiknya sebesar = 80, adapun nilai SD nya = 6,323. Kemudian nilai empirik dari penerimaan diri rata – rata = 82,34, sedangkan nilai rata –rata hipotetiknya sebesar = 92,5, serta nilai SD nya = 8,906.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2000). Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder (4th .TR.). Washington, DC: Author.
- Apsari, F. (2012). Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing Pada Pria Metroseksual. Universitas Sahid Surakarta. Vol.1. No.2.
- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bhakti, A. K. (2016). Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Instagram Ditinjau dari Jenis Kelamin. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bastaman, H.D. (2007). Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta: Rajawali Pers
- Bernard, M.E. (2013). The Strength of Self-Acceptance (Theory, Practice, and Research). New York: Springer
- Buffardi, L.E. & Campbell, W.K. (2008). Narcissism and Social Networking Web Sites. Personality and Sosial Psychology Bulletin.
- Campbell, W.K. & Miller, J.D. (2011). The Handbook of Narcissism and Narcissistic Personality Disorder: Theoretical Findings, and Treatments. John Wiley & Sons
- Chaplin, J. P. (2009). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cooper, T.D. (2003) Sin, Pride & Self-Acceptance: The Problem of Identity in Theology & Psychology. Downer Groves: IL: Intervarsity Press.
- Davison, G.C, dkk. (2010). Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan. (Alih Bahasa: Noermalasari Fajar). Jakarta: Rajawali Press.
- Donald, W, (2007). Rahasia Penerimaan Diri. Kanisius, Yogyakarta.
- Durand, V.M, & Barlow, D.H. (2012). Psychology Abnormal: An Integrative Approach, Sixth Edition. Wardsworth Cengage Learning.
- Germer, C. K. (2009). The Mindful Path To Self-Compassion. United State of America: The Guilford Press.
- Hall, C.S. & Lindzey, G. (2010). Psikologi Keperibadian Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis). Yogyakarta: Kanisius.
- Hartini, N. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental
- Johnson, D.W. (2009). Reaching Out Interpersonal Effectiveness and Self-Actualization. New Jersey: Pearson.
- Kuang, M. (2010). Amazing Life : Panduan Menuju Kehidupan yang Luar Biasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maszura, L. (2016). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Anggota Komunitas Instagram (Insta Medan) di Kota Medan. Universitas Medan Area



- Mehdizadeh, S. (2010). Self -Presentation 2.0 : Narcissism and harga diri on Facebook. Journal Cyberpsychology. Behavior and Social Networking. Vol 13 No.4.
- Munir, A. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Pendidikan Psikologi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Pertama. Medan.
- Nevid, J. S, dkk. (2003). Psikologi Abnormal Edisi kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Permatasari, V, & Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.3 No.1 Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Rahmawati, U. dkk. (2014). Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram. Jurnal Psikologi Sosial. Universitas Brawijaya.
- Ridha, M. (2012). Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. Jurnal Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Samsuri, H. (2010). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren. Surabaya: Greisinda Press.
- Santi, N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 5 No.1. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sobur, A. (2016). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitf dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanti, L. (2016). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Disorder Pada Pengguna Instagram SMA N 1 Seyegan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. E Journal Bimbingan Konseling Edisi 8 Tahun ke-5.
- Wade, C, & Travis, C. (2008). Psikologi Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Zamhari. (2016). Apa Itu Mahasiswa? Inilah Pngertian Mahasiswa yang Jarang Anda Ketahui Hingga Saat Ini. Academicindonesia.com (on-line).
- <https://ayokuliah.id/universitas/universitas/-medan-area/>

